

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang banyak dipelajari di berbagai Negara termasuk Indonesia. Bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diamati dari huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan gramatika, dan ragam bahasanya. Karakteristik bahasa Jepang yang berkaitan dengan kosakatanya dapat dilihat dari jenis – jenisnya. Masing – masing kosakata tersebut memiliki karakteristik tertentu yang membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Namun, secara gramatikal, kosakata bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam 10 kelompok kelas kata yakni, *doushi* (verba), *i-keiyoushi* (adjektiva-i) atau ada juga yang menyebutnya *keiyoushi*, *na- keiyoushi* (adjektiva-na), atau ada juga yang menyebutnya *keiyoodooshi*, *meshi* (nomina), *fukushi* (adverbial), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandooshi* (interjeksi), *jodooshi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel) (Sudianto dan Dahidi, 2012 : 15).

Dari segi struktur kalimat dalam bahasa Jepang terdiri dari kombinasi beberapa frase (P), yaitu frase nomina (NP), frase adjektifa (AP), dan frase verba (VP). Setiap frase nomina (NP) akan hadir kata bantu atau partikel (part). Untuk lebih jelasnya mari lihat contoh kalimat verba (Sudjianto, 2004 : 104) sebagai berikut :

太郎 が 食堂 で ご飯 を たべている。

Taro ga shokudou de gohan o tabete iru.

Taro sedang makan nasi di kantin.

Kalimat di atas terdiri dari *tarou ga* (NP+Part), *shokudou de* (NP+Part), dan *gohan o* (NP+Part). Dari contoh tersebut dapat dipastikan bahwa *joshi* sangat penting dalam kalimat bahasa Jepang. *Joshi* menjadi penghubung kosakata yang satu dengan kosakata yang lain.

Bahasa Jepang memiliki beberapa jenis partikel. Masing – masing partikel tersebut memiliki fungsi yang berbeda – beda. Satu jenis partikel dapat memiliki lebih dari satu fungsi dalam pembentukan sebuah kalimat. Untuk mengetahui fungsi dari partikel dalam suatu kalimat, maka harus melihat konteks dan makna kalimat secara keseluruhan. Partikel dalam bahasa Jepang disebut *Joshi*. *Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Sudjianto dan Dahidi, 2012:181). Umumnya *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam yaitu *Kakujoshi*, *Setsuzokushi*, *Fukujoshi*, *Shuujoshi* (Hirai, 1982 : 161)

Joshi に dan で adalah *joshi* yang termasuk *kakujoshi*. *Kakujoshi* adalah kata bantu yang digunakan untuk menyatakan hubungan antara suatu kata dengan kata yang lainnya, menyatakan hubungan antara subjek, objek dengan predikatnya, seperti kata bantu が, の, を, に, で, へ, と, や, より, dan から (Sutedi, 2007:167).

Di dalam keragaman partikel bahasa Jepang juga terdapat pasangan partikel yang cukup membingungkan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakannya. Seperti pasangan partikel は dan が atau に dan で. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh kalimat sebagai berikut :

- 1) 山田先生は、今図書館 に いらっしやいます。 *Yamada sensei wa, ima toshokan **ni** irasshaimasu*. Profesor Yamada berada **di** perpustakaan sekarang.

(Chino, Naoko, 2008:42)

- 2) 東京ディズニーランドは千葉県 に あります。
。 *Tookyoo dizuniirando wa Chiba ken **ni** arimasu*. Tokyo Disneyland berada **di** Prefektur Chiba.

(Minna no nihongo I,2012:82)

- 3) 壁にカレンダーが掛けてあります。

*Kabe **ni** karendaa ga kakete arimasu.*

Ada kalender **di** dinding

(Minna no nihongo II,2013:42)

- 4) 休みの間、ずっと家 に いて好きな小説を読んでいました。

*Yasumi no aida, zutto ie **ni** ite suki na soosetsu o yonde imashita.*

Selama liburan, saya berada **di** rumah dan membaca novel favorit saya.

(New Approach Japanese Intermediate Course,2003:59)

Pada contoh di atas, partikel に digunakan untuk menunjukkan letak atau tempat keberadaan seseorang/benda. Pada kalimat (1) peristiwa yang dijelaskan adalah keberadaan “Profesor Yamada” yaitu di perpustakaan. Pada kalimat (2) peristiwa yang dijelaskan adalah tempat “Tokyo Disneyland” yaitu di Prefektur Chiba. Pada kalimat (3) peristiwa yang dijelaskan adalah tempat “kalender” yaitu di dinding, sedangkan pada kalimat (4) peristiwa yang dijelaskan adalah keberadaan “saya” yaitu di rumah. Partikel に digunakan untuk menunjukkan kegiatan yang tidak mengalami banyak pergerakan (non aksi). Ketika sebuah kalimat dalam bahasa Jepang menggunakan partikel に maka yang lebih ditekankan adalah lokasinya.

- 5) 学校で身体検査があります。

*Gakkou **de** shintai kensa ga arimasu.*

Di sekolah ada pemeriksaan badan.

(Chandra, T,2009:46)

- 6) わたしは駅 で 新聞を買います。

*Watashi wa eki **de** shinbun o kaimasu.*

Saya membeli koran **di** stasiun.

(Minna no nihongo I,2012:48)

7) 廊下 で 走ってはいけません。
ん。

*Rooka **de** hashitte wa ikemasen.*

Jangan lari **di** lorong (Minna no nihongo II,2013:42)

8) この3つは教習所 で 勉強する本来の使い方とは違うものである。

*Kono mitsu wa kyooshuusho **de** benkyoosuru honrai no tsukaikata to wa chigau mono de aru.*

Ketiganya terdapat perbedaan cara asli yang telah dipelajari **di** sekolah.
(New Approach Japanese Intermediate Course,2003:200)

Pada contoh di atas partikel **で** menunjukkan tempat di mana sesuatu hal yang dilakukan atau terjadi. Partikel **で** digunakan pada kalimat yang bergerak (melakukan aksi), maka yang lebih ditekankan adalah aksinya bukan lokasinya. Pada contoh di atas dapat diambil kesimpulan bahwa partikel **に** dan **で** dalam bahasa Indonesia sama – sama mempunyai arti “di” dan keduanya berperan untuk menunjukkan lokasi di mana sebuah kegiatan berlangsung atau dilakukan. Banyak partikel yang mempunyai makna hampir sama dapat membuat proses pembelajaran bahasa Jepang menjadi tidak mudah, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan partikel tersebut.

Untuk mengetahui apakah pembelajar bahasa Jepang sudah cukup memahami penggunaan *joshi* dalam kalimat bahasa Jepang, penulis telah melakukan studi pendahuluan kepada 30 orang mahasiswa semester 6 Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Soal dalam studi pendahuluan terdapat 15 soal dan soal – soal tersebut telah divalidasi oleh pembimbing I. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang berupa tes tersebut sekitar 63,9 % mahasiswa masih banyak yang salah dalam menjawab, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa masih kurang memahami penggunaan *joshi* khususnya *kakujoshi* **に** dan **で**. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh soal kalimat sebagai berikut :

9) わたしはアンボン (で) うまれて、ジャカルタで育ちました。

Watashi wa Anbon (de) umarete, Jakaruta de sodachimashita.

Saya lahir (di) Ambon dan dibesarkan di Jakarta.

Pada soal nomor 7 jawaban yang benar sebanyak 4 orang dan jawaban yang salah sebanyak 26 orang. Responden lebih banyak yang menjawab salah. Kesalahan ini disebabkan responden berasumsi bahwa “dilahirkan” itu merupakan kegiatan non aksi ditunjukkan dengan partikel に. Sedangkan kata kerja “dilahirkan” merupakan kata kerja yang menunjukkan sebuah kejadian. Sehingga jawaban yang tepat pada soal di atas adalah partikel で yang berperan sebagai penunjuk tempat sebuah kejadian atau kegiatan tersebut.

10) ここ (に) 車を止めてください。

Koko (ni) kuruma o tomete kudasai.

Tolong hentikan mobil di sini.

Pada soal nomor 10 jawaban yang benar sebanyak 10 orang dan jawaban yang salah sebanyak 20 orang. Responden yang menjawab salah, mereka berasumsi bahwa kata kerja “berhenti” merupakan kegiatan yang bersifat aktif ditunjukkan dengan partikel で .

Sedangkan kata kerja “berhenti” merupakan kata kerja yang tidak mengalami pergerakan atau non aksi. Sehingga jawaban yang tepat pada soal di atas adalah partikel に.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Mahasiswa Semester 6 Sastra Jepang Universitas Darma Persada Dalam Penggunaan Partikel に dan で“.

1.2 Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian yang pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian terdahulu mengenai partikel に dan で yang dilakukan oleh Carolina (2005). Penelitian yang dilakukan ialah tentang analisis kesalahan penggunaan kelas kata kakujoshi, khususnya dalam penggunaan partikel に dan で. Carolina (2005) melakukan penelitian dengan subjek penelitian yakni mahasiswa semester enam dan delapan jurusan bahasa Jepang Fakultas Sastra Universitas Bina Nusantara Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis dan penyebab kesalahan yang dilakukan oleh reponden, mahasiswa semester enam dan delapan jurusan bahasa Jepang Fakultas Sastra Universitas Bina Nusantara Jakarta terhadap soal bahasa Jepang tingkat dasar mengenai pemakaian partikel に dan で yang berfungsi menunjukkan tempat atau keberadaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei dan metode kepustakaan. Hasil yang dicapai adalah mahasiswa pembelajar bahasa Jepang tidak lagi melakukan kesalahan yang sama dalam membedakan penggunaan partikel に dan で yang sama – sama berfungsi menunjukkan tempat atau keberadaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dani Septian Panjaitan (2013) yang berjudul “Analisis kesalahan partikel に dan で pada mahasiswa Universitas Darma Pesada”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu masih ada yang keliru dalam penggunaan partikel に dan で, untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang memahami dengan baik dan untuk mengetahui mahasiswa dalam memilih antara partikel に dan で dengan tepat pada saat menjawab soal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode pengumpulan data dengan angket/kuesioner. Hasil penelitian ini didapat bahwa hanya 2 dari 30 responden yang dapat dikategorikan memahami penggunaan kedua partikel yang telah diujikan, hal itu disimpulkan melalui nilai yang didapat responden dari soal yang telah diberikan.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Carolina (2005) dan Dani Septian Panjaitan (2013) dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas penggunaan partikel に dan で yang menunjukkan tempat keberadaan “di”. Namun penelitian yang ditulis oleh Carolina (2005) penelitiannya bertujuan untuk mengetahui jenis dan penyebab kesalahan yang dilakukan oleh reponden dan penelitian yang ditulis oleh Dani Septian Panjaitan (2013) penelitiannya bertujuan untuk mencari tahu masih ada yang keliru dalam penggunaan partikel に dan で. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pembelajar Semester 6 Sastra Jepang Universitas Darma Persada dalam penggunaan partikel に dan で yang menjelaskan keterangan tempat “di”.

1.3 Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas bahwa partikel に dan で yang berfungsi untuk menjelaskan keterangan tempat memiliki arti yang sama. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu “di”. Partikel に dan で yang mempunyai makna hampir sama dapat membuat proses pembelajaran bahasa Jepang tidak mudah, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan partikel に dan で. Untuk itu perlu melakukan penelitian ini agar dapat mengoreksi kesalahan dan dapat menjadi acuan untuk menghadapi kesalahan dalam berbahasa.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terlalu luas sehingga penelitian ini dapat lebih terarah dan mendalam. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya penggunaan *joshi* (partikel) に dan で yang berfungsi untuk menjelaskan keterangan tempat “di”.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemahaman pembelajar Semester 6 Sastra Jepang Universitas Darma Persada dalam penggunaan partikel に dan で yang menjelaskan keterangan tempat “di” ?
2. Apa penyebab terjadinya kesalahan yang dihadapi pembelajar Semester 6 Sastra Jepang Universitas Darma Persada dalam penggunaan partikel に dan で yang menjelaskan keterangan tempat “di” ?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pembelajar Semester 6 Sastra Jepang Universitas Darma Persada dalam penggunaan partikel に dan で yang menjelaskan keterangan tempat “di”
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan yang dihadapi pembelajar Semester 6 Sastra Jepang Universitas Darma Persada dalam penggunaan partikel に dan で yang menjelaskan keterangan tempat “di”.

1.7 Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka perlu dijelaskan ruang lingkup penelitian baik dari segi materi maupun subjek yang akan diteliti.

1. Ruang Lingkup Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup materi mengenai partikel に dan で . Materi tersebut tentunya telah dipelajari oleh mahasiswa semester 6 Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

1.8 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan mahasiswa.

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan bahasa Jepang. Khususnya kajian studi gramatika bahasa Jepang mengenai penggunaan partikel に dan で yang menjelaskan keterangan tempat “di”.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembelajar serta dapat menjadi solusi dan pertimbangan bagi para pembelajar bahasa Jepang. Dengan mengetahui kesalahan yang ada, pembelajar bisa menentukan langkah yang tepat dalam mempelajari bahasa Jepang khususnya dalam penggunaan partikel. Sehingga, diharapkan pembelajar tidak lagi melakukan kesalahan dalam menggunakan partikel dalam kalimat bahasa Jepang.

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesalahan penggunaan partikel に dan で pada mahasiswa Semester 6 Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Metode deskriptif adalah termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang berusaha memberikan penjelasan dengan sistematis dan cermat sesuai fakta – fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Ahli lain memberikan definisi terhadap metode deskriptif sebagai metode penelitian yang

berusaha meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif ini mempelajari masalah – masalah dalam masyarakat serta situasi – situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan – kegiatan, sikap – sikap, pandangan – pandangan, serta proses – proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (S. Margono: 1997).

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan skripsi ini meliputi:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya pengertian *joshi*, karakter *joshi*, jenis – jenis *joshi*, pengertian *kakujoshi*, fungsi partikel, analisis kesalahan.

Bab III Analisis Data

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data, objek penelitian, instrumen penelitian, analisis dan interpretasi data.

Bab IV Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai analisis kesalahan penggunaan partikel に dan で dan saran.